

**Integrasi Wakaf Dan Pendidikan: Lembaga Gerakan Wakaf Indonesia
Dalam Mendukung Magang Di Era Merdeka Belajar**

Ani Faujiah

anifaujiah99@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Achmad Sjamsudin

Achmadsjamsudin68@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Amiliya Nurul Fajriyah

amiliyanurulfajriyah.stainim@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

M. Toyib Afandi

toyibafandi.stainim@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Article History:

Dikirim:

6 Maret 2024

Direvisi:

17 Juni 2024

Diterima:

27 Agustus 2024

Korespondensi Penulis:

HP / WA :

-

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi antara wakaf dan pendidikan melalui peran lembaga Gerakan Wakaf Indonesia dalam mendukung program magang di era merdeka belajar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada lembaga terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga ini berkontribusi signifikan dalam menyediakan kesempatan magang yang relevan, sehingga memperkuat proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan bagi peserta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk pengembangan lebih lanjut program magang yang terintegrasi dengan konsep wakaf.

Kata kunci : wakaf, integrasi pendidikan, magang, merdeka belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang memasuki era merdeka belajar yang mengedepankan fleksibilitas dan inovasi dalam pembelajaran. Wakaf, sebagai instrumen sosial yang memiliki potensi besar, dapat berperan dalam mendukung pendidikan melalui penyediaan fasilitas, dana, dan program-program pembelajaran, termasuk magang. Lembaga Gerakan Wakaf Indonesia memiliki peran penting dalam integrasi ini, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan pemuda. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana lembaga tersebut mengintegrasikan wakaf dan pendidikan melalui program magang.¹

Wakaf memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan aksesibilitas pendidikan. Berikut adalah beberapa aspek penting tentang hubungan antara wakaf dan dunia pendidikan: sebagai pendanaan pendidikan yaitu sumber daya finansial: wakaf dapat menyediakan dana untuk mendirikan dan mengelola institusi pendidikan, seperti sekolah, universitas, atau pusat pelatihan. Dengan demikian, wakaf menjadi sumber pendanaan yang berkelanjutan untuk institusi pendidikan. Beasiswa dan bantuan pendidikan: melalui wakaf, lembaga dapat memberikan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu, sehingga membantu meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi semua lapisan masyarakat.²

Wakaf juga berfungsi sebagai pengembangan infrastruktur pendidikan. Pembangunan fasilitas: aset wakaf, seperti tanah dan bangunan, dapat digunakan untuk membangun sekolah, kampus, dan fasilitas pendidikan lainnya, yang akan memperluas jangkauan pendidikan, selain itu juga untuk perbaikan dan pemeliharaan: wakaf juga dapat digunakan untuk perbaikan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan yang ada, sehingga memastikan lingkungan belajar yang baik bagi siswa.³

Fungsi wakaf yang lain adalah dalam mendukung pendidikan berbasis nilai, yaitu untuk pendidikan karakter: wakaf dapat berperan dalam pendidikan karakter dengan menyisipkan nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum, membantu siswa untuk menjadi individu yang

¹ Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30-38.

² Irawati, I., Hudaya, C., & Hasri, D. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Dana Abadi Berbentuk Wakaf Tunai di Perguruan Tinggi Swasta. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2855-2866.

³ Napitupulu, R. M., Lubis, R., & Nasution, H. (2021). Potensi wakaf uang dan model pengembangannya: studi kasus di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1224-1233.

bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat. Wakaf juga bisa berfungsi sebagai pengembangan kepemimpinan: program pendidikan yang didanai oleh wakaf sering kali mencakup pelatihan kepemimpinan dan keterampilan sosial, yang penting bagi pengembangan pemuda.⁴

Wakaf juga turut mendukung pendidikan berkelanjutan, seperti pelatihan dan keterampilan: wakaf dapat mendukung program pelatihan dan keterampilan yang membantu individu memperoleh pengetahuan praktis dan meningkatkan employability mereka. Inisiatif penelitian dan inovasi: dana wakaf dapat digunakan untuk mendanai penelitian dan inovasi dalam pendidikan, mendorong pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif.⁵

Dalam pekungannya wakaf juga punya potensi untuk berkolaborasi dengan institusi pendidikan. Hal ini bisa dilakukan melalui kemitraan strategis: lembaga wakaf dapat bekerja sama dengan sekolah dan universitas untuk mengembangkan program-program pendidikan yang saling menguntungkan, termasuk magang, pelatihan, dan proyek penelitian. Program komunitas: wakaf dapat memfasilitasi program pendidikan yang melibatkan masyarakat, membantu mengurangi kesenjangan pendidikan di komunitas tertentu. Promosi kesadaran sosial, kegiatan sosial dan pendidikan: wakaf seringkali terlibat dalam kegiatan sosial yang bersifat edukatif, seperti seminar, workshop, dan kampanye pendidikan, yang meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan.⁶

Wakaf memiliki potensi besar dalam dunia pendidikan dengan menyediakan sumber daya finansial, membangun infrastruktur, dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip wakaf ke dalam sistem pendidikan, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Sinergi antara lembaga wakaf dan institusi pendidikan sangat penting untuk memaksimalkan manfaat ini bagi masyarakat.⁷

Integrasi wakaf dan pendidikan, sebagai contoh lembaga Gerakan Wakaf Indonesia (GWI) yang mendukung program magang di era merdeka belajar, memiliki sejumlah

⁴ Khoerudin, A. N. (2018). Tujuan Dan Fungsi Wakaf Menurut Para Ulama Dan Dan Undang-Undang Di Indonesia. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, 19(02), 1-10.

⁵ Maharani, S. A., & Putra, P. (2018). Optimalisasi Wakaf dalam Sektor Pendidikan. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)*, 9(1), 103-112.

⁶ Napitupulu, B. (2023). PLC Daring Sebagai Wadah Menumbuhkan Budaya Kolaborasi Di Institusi Pendidikan Dengan Kajian Literatur. *KAIROS: Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 3(2), 63-75.

⁷ Diana, D., & Hakim, L. (2021). Strategi kolaborasi antara perguruan tinggi, industri dan pemerintah: tinjauan konseptual dalam upaya meningkatkan inovasi pendidikan dan kreatifitas pembelajaran di perguruan tinggi. *Prosiding konferensi nasional ekonomi manajemen dan akuntansi (KNEMA)*, 1(1).

kepentingan dan manfaat yang signifikan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa integrasi ini sangat penting : Peningkatan akses Pendidikan, Sumber pembiayaan : wakaf menyediakan sumber dana yang berkelanjutan untuk mendirikan dan mengelola institusi pendidikan, termasuk program magang, sehingga lebih banyak siswa dan mahasiswa dapat mengakses peluang pendidikan yang berkualitas. Beasiswa dan dukungan finansial: dengan dana wakaf, lembaga pendidikan dapat memberikan beasiswa atau bantuan biaya kepada siswa yang kurang mampu, memungkinkan mereka untuk mengikuti program magang tanpa beban finansial. ⁸

Kegiatan integrasi dalam pendidikan di perguruan tinggi dan dunia industri juga dibutuhkan untuk pengembangan keterampilan praktis. Program magang yang relevan : seperti beberapa Lembaga penyelenggara magang dapat merancang program magang yang sesuai dengan kebutuhan industri, memberikan mahasiswa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja. Keterampilan berbasis nilai: program magang yang didukung oleh wakaf juga dapat menekankan nilai-nilai moral dan etika, membantu peserta mengembangkan karakter yang kuat. ⁹

Program Merdeka belajar juga memunculkan disain pembelajaran yang bersinergi antara pendidikan dan industri, keterlibatan dunia usaha: integrasi wakaf dan pendidikan dapat mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan dan dunia usaha, menciptakan program magang yang tidak hanya mendidik tetapi juga relevan dengan kebutuhan pasar. Pengembangan jaringan profesional: melalui magang, siswa dapat membangun jaringan yang berharga dengan profesional di bidang mereka, meningkatkan peluang karir mereka di masa depan. ¹⁰

Desain pembelajaran dalam hal ini juga mendukung konsep merdeka belajar, Fleksibilitas dalam pembelajaran : konsep merdeka belajar menekankan pada fleksibilitas dalam metode pembelajaran. Program magang yang didukung oleh wakaf dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan praktis, mendukung proses belajar yang lebih efektif. Kemandirian dan kreativitas: program ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang

⁸ Munawar, W., Amin, M., Kurnia, T., Alhifni, A., & Akbar, A. (2021). Strategi peningkatan intensi mahasiswa ekonomi syariah dalam partisipasi program merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 204-214.

⁹ Hasibuan, A., Siregar, W. V., Sukarwoto, S., & Cahyadi, C. I. (2024). Sosialisasi Pengembangan Akademik Berbasis Kemitraan Industri dan Riset di Politeknik Penerbangan Medan. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(1), 17-21.

¹⁰ Ahmadi, F., Kom, S., Kom, M., & Ibda, H. (2021). *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Qahar Publisher.

lebih mandiri dan kreatif, menciptakan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka.¹¹

Pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi juga bisa melalui kegiatan magang mahasiswa, yaitu program pemberdayaan masyarakat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia: melalui pendidikan yang baik dan program magang, wakaf berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya berdampak positif pada masyarakat dan perekonomian lokal. Kesadaran sosial: program magang juga dapat mengajarkan siswa tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya kontribusi terhadap masyarakat, sejalan dengan prinsip-prinsip wakaf.¹²

Kegiatan magang mahasiswa juga bagian sustainabilitas pendidikan.¹³ Pengembangan program yang berkelanjutan, wakaf memungkinkan pengembangan program pendidikan yang berkelanjutan dan berfokus pada pemberdayaan, yang penting untuk menciptakan generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan global. Inovasi dalam pendidikan: dana wakaf dapat digunakan untuk mendanai penelitian dan inovasi dalam pendidikan, mendorong pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Integrasi wakaf dan pendidikan, terutama melalui lembaga Gerakan Wakaf Indonesia, sangat penting dalam mendukung program magang di era merdeka belajar. Hal ini tidak hanya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, tetapi juga mempersiapkan pemuda untuk menghadapi tantangan dunia kerja dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Dengan memanfaatkan potensi wakaf, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana lembaga Gerakan Wakaf Indonesia mengintegrasikan wakaf dengan pendidikan dalam mendukung magang, apa saja bentuk program magang yang disediakan oleh lembaga tersebut, bagaimana dampak program magang terhadap pengembangan keterampilan peserta dalam konteks merdeka belajar. Dengan tujuan ingin mengidentifikasi dan menganalisis integrasi antara wakaf dan pendidikan yang

¹¹ Purba, P., & Bermuli, J. E. (2022). Konsep Merdeka Belajar Dalam Kurikulum Pendidikan Kristen Untuk Mendukung Proses Pembelajaran Digital. *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 79-99.

¹² Baried, A. B., Septarini, N., & Rahman, W. I. (2012). Analisis Pengaruh Kebijakan Campus Social Responsibility terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Tiga Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya). In *Prosiding Seminar dan Konferensi Nasional Manajemen Bisnis* (pp. 142-149).

¹³ Nurul Azzahra, F. (2024). *Efektivitas Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Non Formal Untirta* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA).

dilakukan oleh lembaga Gerakan Wakaf Indonesia, menyusun informasi mengenai program magang yang diselenggarakan oleh lembaga tersebut. Menilai dampak program magang terhadap pengembangan keterampilan peserta dalam era merdeka belajar.

Metodologi penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus lembaga Gerakan Wakaf Indonesia, peserta magang, serta pengamat pendidikan. Selain itu, observasi lapangan dilakukan untuk mendalami pelaksanaan program magang. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul.

Kajian teori

Kajian teori dalam penelitian ini mencakup konsep wakaf dan perannya dalam pendidikan, serta teori merdeka belajar yang menekankan pada fleksibilitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Konsep magang juga dibahas untuk memahami bagaimana pengalaman praktis dapat mendukung pengembangan kompetensi pemuda.

1. Pengertian wakaf

Wakaf adalah institusi keagamaan yang telah ada sejak lama dalam tradisi islam dan memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada berbagai aspek sosial dan ekonomi. Berikut adalah penjelasan mengenai konsep wakaf, termasuk definisi, jenis-jenis, serta manfaatnya. Wakaf secara etimologis berasal dari kata arab "*waqf*" yang berarti "menahan" atau "menyimpan". Dalam konteks syariah, wakaf diartikan sebagai aset atau harta yang disisihkan oleh pemiliknya untuk digunakan secara permanen demi kepentingan umum, di mana hasil atau manfaat dari aset tersebut disalurkan untuk tujuan sosial, pendidikan, atau keagamaan.¹⁴

Wakaf diatur dalam hukum islam dan diakui dalam berbagai peraturan perundang-undangan di banyak negara, termasuk indonesia. Hukum wakaf bersumber dari al-qur'an, hadis, dan pendapat para ulama. Beberapa ayat yang menjadi dasar hukum wakaf antara lain :

- a. Surah al-Baqarah ayat 267-273, yang mendorong umat islam untuk menyisihkan harta mereka untuk kepentingan amal dan kebaikan.
- b. Hadis nabi muhammad saw yang menyebutkan pentingnya melakukan wakaf sebagai amal jariyah.

¹⁴ Khoerudin, A. N. (2018). Tujuan Dan Fungsi Wakaf Menurut Para Ulama Dan Dan Undang-Undang Di Indonesia. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, 19(02), 1-10.

Wakaf dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan berbagai kriteria, di antaranya: wakaf tunai : harta yang diberikan dalam bentuk uang tunai untuk dikelola dan hasilnya disalurkan untuk tujuan tertentu. Wakaf produktif : harta benda yang menghasilkan manfaat, seperti tanah, bangunan, atau usaha yang dikelola untuk mendapatkan pendapatan yang kemudian disalurkan untuk kepentingan wakaf. Wakaf sementara : wakaf yang bersifat sementara, di mana harta tersebut dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu tertentu sebelum akhirnya diserahkan untuk tujuan wakaf. Wakaf permanen: harta yang diserahkan secara permanen untuk digunakan selamanya demi kepentingan publik.¹⁵

Wakaf memiliki berbagai manfaat yang signifikan, baik untuk individu maupun masyarakat, antara lain : pembangunan sosial: wakaf berkontribusi pada pembangunan infrastruktur sosial seperti sekolah, rumah sakit, dan fasilitas umum lainnya, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan : wakaf dapat digunakan untuk mendirikan lembaga pendidikan, memberikan beasiswa, dan mendukung program-program pendidikan, yang sangat penting untuk pengembangan sumber daya manusia. Kesejahteraan ekonomi: dengan mengembangkan usaha-usaha produktif melalui wakaf, dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Amal jariyah: wakaf dianggap sebagai amal jariyah, di mana pahala dari sumbangan tersebut akan terus mengalir kepada wakif (pemberi wakaf) selama manfaat wakaf tersebut digunakan. Keterlibatan komunitas: wakaf mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama untuk kesejahteraan komunitas.¹⁶

Meskipun memiliki banyak manfaat, pengelolaan wakaf juga menghadapi beberapa tantangan, seperti : kurangnya kesadaran dan pemahaman: banyak orang masih belum memahami konsep dan potensi wakaf, yang menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan wakaf. Regulasi yang belum optimal: di beberapa negara, regulasi mengenai wakaf belum sepenuhnya mendukung pengelolaan yang efektif dan efisien. Pengelolaan yang kurang profesional: sering kali, lembaga pengelola wakaf kurang memiliki sumber daya dan keahlian dalam mengelola aset wakaf secara optimal.¹⁷

¹⁵ Purwaningsih, S., & Susilowati, D. (2020). Peran wakaf dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 22(2), 191-203.

¹⁶ Nawi, Noor Hisham Md, and Marwan Ismail. "Falsafah wakaf pendidikan tinggi; Satu semakan semula." *Journal of Techno-Social* 10.2 (2018).

¹⁷ Muhammad, R., & Sari, A. P. (2021). Tantangan Optimalisasi Pengelolaan dan Akuntabilitas Wakaf (Studi Kasus di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), 79-94.

Wakaf adalah instrumen yang sangat berharga dalam islam yang dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat. Dengan pemahaman dan pengelolaan yang baik, wakaf dapat berkontribusi pada pembangunan sosial, pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi. Penting untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai wakaf dan memperkuat regulasi serta praktik pengelolaan untuk memaksimalkan potensi ini.

2. Merdeka belajar

Konsep merdeka belajar merupakan kebijakan pendidikan yang diinisiasi oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dan pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan pengal¹⁸ aman belajar yang lebih bermakna, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai konsep merdeka belajar : merdeka belajar adalah suatu pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka. Dalam konsep ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan merdeka belajar, adalah meningkatkan kualitas pembelajaran: menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas dan inovasi siswa, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa: memberikan fleksibilitas dalam metode dan materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan minat individu siswa, mendorong partisipasi aktif: mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, baik dalam merancang kurikulum, memilih materi, maupun dalam evaluasi hasil belajar.

Prinsip-prinsip merdeka belajar,¹⁹ pertama, kemandirian : siswa diberi kesempatan untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Kedua, kreativitas dan inovasi: mendorong siswa untuk berpikir kreatif, berinovasi, dan menemukan solusi atas berbagai tantangan. Ketiga, pembelajaran kontekstual: mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga siswa dapat memahami relevansi materi yang dipelajari.

¹⁸ Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.

¹⁹ Kurniawan, N. A., Saputra, R., Daulay, A. A., & Zubaidah, Z. (2020, August). Implementasi Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang* (pp. 69-72).

Keempat, kolaborasi: mengedepankan kerja sama antara siswa, pendidik, dan masyarakat dalam proses pembelajaran.

Elemen utama dalam merdeka belajar diantaranya kurikulum yang fleksibel: kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, termasuk opsi pemilihan mata pelajaran. Proyek dan penugasan: pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis dan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang beragam: menggunakan berbagai bentuk evaluasi untuk menilai pemahaman siswa, bukan hanya melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui portofolio, presentasi, dan proyek. Akses terhadap sumber belajar: memanfaatkan teknologi dan sumber belajar yang beragam, termasuk pembelajaran daring, untuk mendukung proses belajar.²⁰

Implementasi merdeka belajar dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain : pelatihan untuk pendidik: meningkatkan kompetensi pendidik dalam menerapkan pendekatan merdeka belajar di kelas. Pengembangan infrastruktur: menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran yang fleksibel dan inovatif. Kolaborasi dengan stakeholder: melibatkan orang tua, masyarakat, dan pihak industri dalam proses pendidikan untuk menciptakan ekosistem belajar yang mendukung.²¹

Meskipun konsep ini menawarkan banyak manfaat, implementasinya juga menghadapi beberapa tantangan, seperti: perubahan mindset: perlu adanya perubahan pola pikir dari sistem pendidikan yang konvensional menuju sistem yang lebih fleksibel dan inovatif. Keterbatasan sumber daya: beberapa sekolah mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung implementasi merdeka belajar secara efektif. Kesiapan pendidik: tidak semua pendidik siap atau memiliki keterampilan untuk menerapkan metode pembelajaran yang baru.

Konsep merdeka belajar merupakan langkah strategis untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, diharapkan dapat mencetak generasi yang kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan global. Integrasi antara merdeka belajar dengan berbagai instrumen sosial seperti wakaf dapat

²⁰ Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1-12.

²¹ Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).

memberikan dampak positif dalam menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.²²

3. Program magang

Konsep magang bagi mahasiswa dalam konteks merdeka belajar merupakan bagian penting dari upaya untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata dan relevan di dunia kerja.²³ Magang tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan praktik, tetapi juga sebagai jembatan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dan praktik di lapangan. Berikut adalah penjelasan mengenai konsep magang bagi mahasiswa di era merdeka belajar:

Magang adalah program yang memungkinkan mahasiswa untuk bekerja secara sementara di sebuah organisasi, perusahaan, atau institusi untuk mendapatkan pengalaman praktis di bidang yang mereka pelajari. Program magang dapat berlangsung selama beberapa bulan dan biasanya melibatkan tugas-tugas yang relevan dengan disiplin ilmu mahasiswa.²⁴

Tujuan magang dalam merdeka belajar, pertama : sebagai pengalaman praktis: memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam situasi nyata, sehingga mereka dapat memahami konteks dan aplikasi ilmu yang telah dipelajari. Kedua pengembangan keterampilan: membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis yang penting untuk dunia kerja, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu. Ketiga, kesiapan kerja: meningkatkan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tuntutan dan dinamika industri. Keempat, networking: memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun jaringan profesional, yang dapat bermanfaat dalam mencari pekerjaan setelah lulus.²⁵

Prinsip-prinsip magang dalam merdeka belajar, yaitu : kemandirian dan kreativitas: mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih tempat magang yang sesuai dengan minat dan tujuan karir mereka, sehingga dapat merancang pengalaman belajar yang relevan. Keterlibatan dalam proyek nyata: magang harus melibatkan mahasiswa dalam proyek atau tugas yang memberikan kontribusi nyata bagi perusahaan atau organisasi, bukan hanya tugas administratif

²² Syaipul Pahru, P., Abdul Latif, L., Abdullah Muzakkar, M., Baiq Shofa Ilhami, I., & Rohyana Fitriani, F. (2022). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Indonesia dan Relevansinya dengan Era Distrupsi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).

²³ Effrisanti, Y. (2015). Pembelajaran berbasis proyek melalui program magang sebagai upaya peningkatan soft skills mahasiswa. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 10(1).

²⁴ Suranto, S., Sulistyanto, A., & Marimin, A. (2022). Program magang wirausaha merdeka meningkatkan mental berdaya wirausaha mahasiswa. *Budimas: jurnal pengabdian masyarakat*, 4(2), 530-535.

²⁵ Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.

atau pekerjaan ringan. Refleksi dan evaluasi: mahasiswa didorong untuk melakukan refleksi tentang pengalaman magang mereka, termasuk pelajaran yang didapat dan keterampilan yang dikembangkan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui laporan atau presentasi.

Implementasi magang di era merdeka belajar, bisa berbentuk kerjasama dengan industri: institusi pendidikan perlu menjalin kemitraan dengan berbagai perusahaan dan organisasi untuk menyediakan peluang magang yang berkualitas bagi mahasiswa. Program magang berbasis proyek: mengembangkan program magang yang berfokus pada proyek tertentu, di mana mahasiswa dapat berkontribusi secara langsung dan belajar dari pengalaman tersebut. Penyediaan pembimbing: menghadirkan pembimbing atau mentor di tempat magang yang dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada mahasiswa selama masa magang mereka.

Manfaat magang dalam konteks merdeka belajar adalah sebagai integrasi teori dan praktik: magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan teori yang dipelajari di kampus dengan praktik nyata di lapangan. Persiapan untuk tantangan karir: mahasiswa yang memiliki pengalaman magang cenderung lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi di mata employer. Peningkatan kepercayaan diri: melalui pengalaman magang, mahasiswa dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi situasi kerja dan berinteraksi dengan profesional di bidangnya.

Tantangan dalam program magang, diantaranya : ketidaksesuaian antara teori dan praktik: mahasiswa kadang-kadang menghadapi kesenjangan antara apa yang mereka pelajari di kelas dan apa yang diharapkan di dunia kerja. Persaingan untuk posisi magang: banyak mahasiswa yang bersaing untuk posisi magang di perusahaan ternama, sehingga tidak semua mahasiswa dapat mendapatkan kesempatan yang sama. Pengawasan dan dukungan yang kurang: dalam beberapa kasus, mahasiswa mungkin tidak mendapatkan bimbingan atau dukungan yang cukup dari mentor di tempat magang.

Magang merupakan komponen penting dalam penerapan konsep merdeka belajar, memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih langsung dan praktis. Dengan merancang program magang yang relevan dan bermakna, institusi pendidikan dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dan pengalaman yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja. Integrasi antara magang dan konsep merdeka belajar juga mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pembahasan

Pembahasan akan mencakup analisis tentang bagaimana lembaga Gerakan Wakaf Indonesia mengintegrasikan wakaf dengan pendidikan melalui program magang. Diskusi juga akan meliputi bentuk-bentuk kegiatan magang yang ditawarkan, tantangan yang dihadapi dalam implementasi, serta dampaknya terhadap keterampilan dan pengembangan peserta. Penelitian ini akan menyoroti kontribusi wakaf dalam mendukung keberlanjutan program pendidikan.

Berikut adalah pembahasan mengenai integrasi wakaf dengan pendidikan melalui program magang yang diimplementasikan oleh lembaga Gerakan Wakaf Indonesia. Pembahasan ini mencakup analisis kegiatan magang yang ditawarkan, tantangan yang dihadapi, serta dampak program tersebut terhadap keterampilan dan pengembangan peserta.

1. Integrasi wakaf dengan pendidikan melalui program magang

Lembaga Gerakan Wakaf Indonesia berperan penting dalam mengintegrasikan konsep wakaf dengan pendidikan, khususnya melalui program magang. Dengan memanfaatkan dana wakaf, lgwi dapat menyelenggarakan program magang yang tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa, tetapi juga mendukung keberlanjutan pendidikan di Indonesia. Melalui program ini, lgwi berkolaborasi dengan berbagai institusi pendidikan untuk menciptakan peluang magang yang relevan dan berkualitas. Dengan dukungan finansial dari wakaf, program magang dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan industri sekaligus memberikan manfaat kepada mahasiswa.²⁶

2. Bentuk-bentuk kegiatan magang yang ditawarkan

Program magang yang ditawarkan oleh lgwi mencakup berbagai bentuk kegiatan, antara lain:

- a. Magang di sektor sosial : mahasiswa dapat terlibat dalam proyek sosial yang didanai oleh wakaf, seperti pengembangan masyarakat, pendidikan non-formal, atau layanan kesehatan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial dan kepedulian.
- b. Magang di lembaga pendidikan : mahasiswa dapat melakukan magang di lembaga pendidikan yang mengelola wakaf, di mana mereka dapat terlibat dalam pengajaran, pengembangan kurikulum, atau kegiatan administrasi.

²⁶ Isolina, D. H. (2021). *Efektivitas Pengelolaan Dan Pemanfaatan Uang Wakaf Di Bmt Mandiri Sejahtera Karangkring Jawa Timur* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Lamongan).

- c. Proyek penelitian dan inovasi : mahasiswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam proyek penelitian yang berkaitan dengan penggunaan dana wakaf dalam pendidikan, memberikan mereka pengalaman berharga dalam melakukan riset dan analisis.
- d. Kegiatan pengabdian masyarakat : melalui magang, mahasiswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mempromosikan nilai-nilai wakaf dan pendidikan di kalangan masyarakat luas.

3. Tantangan dalam implementasi

Meskipun program magang yang diintegrasikan dengan wakaf memiliki potensi besar, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi:

- a. Kurangnya kesadaran dan pemahaman : beberapa mahasiswa dan institusi pendidikan mungkin belum sepenuhnya memahami konsep wakaf dan manfaatnya dalam pendidikan, yang dapat menghambat partisipasi mereka dalam program magang.
- b. Ketersediaan sumber daya : implementasi program magang yang efektif memerlukan dukungan sumber daya yang memadai, baik dalam hal fasilitas maupun pembimbing yang berpengalaman.
- c. Keselarasan antara kurikulum dan kegiatan magang : ada kemungkinan bahwa kurikulum pendidikan formal tidak sepenuhnya selaras dengan kegiatan magang, sehingga mahasiswa mungkin tidak mendapatkan pengalaman yang relevan atau berharga.
- d. Evaluasi dan pengukuran dampak : mengukur dampak program magang terhadap pengembangan keterampilan mahasiswa dan keberlanjutan pendidikan dapat menjadi tantangan tersendiri, memerlukan metode yang tepat untuk mengevaluasi hasil.

4. Dampak terhadap keterampilan dan pengembangan peserta

Program magang yang terintegrasi dengan wakaf memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan dan pengembangan peserta, antara lain :

- a. Pengembangan keterampilan praktis : mahasiswa memperoleh keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja, seperti kemampuan komunikasi, manajemen proyek, dan kerja tim.

- b. Peningkatan kemandirian dan kepercayaan diri : melalui pengalaman magang, mahasiswa belajar untuk menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam menghadapi tantangan di lingkungan kerja.
- c. Peningkatan kesadaran sosial : kegiatan magang yang berfokus pada proyek sosial membantu mahasiswa mengembangkan rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap masyarakat.
- d. Jaringan profesional : program magang memungkinkan mahasiswa untuk membangun jaringan profesional yang dapat berguna dalam karir mereka di masa depan.

5. Kontribusi wakaf dalam mendukung keberlanjutan program pendidikan

Wakaf berkontribusi secara signifikan dalam mendukung keberlanjutan program pendidikan melalui penyediaan sumber daya finansial dan infrastruktur yang diperlukan untuk program magang. Dengan mengalokasikan dana wakaf untuk pendidikan dan magang, lgwi dapat memastikan bahwa program-program tersebut tetap berjalan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi mahasiswa dan masyarakat. Integrasi wakaf dengan pendidikan melalui program magang yang diimplementasikan oleh lembaga Gerakan Wakaf Indonesia memberikan peluang besar untuk pengembangan keterampilan mahasiswa dan mendukung keberlanjutan pendidikan. Meskipun terdapat tantangan yang perlu diatasi, dampak positif dari program magang terhadap pengembangan peserta menunjukkan potensi besar dari kolaborasi antara wakaf dan pendidikan. Upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang wakaf serta memperkuat kerjasama dengan institusi pendidikan dan industri akan sangat penting dalam memaksimalkan manfaat program ini.

Hasil Analisis

Hasil analisis menunjukkan bahwa lembaga Gerakan Wakaf Indonesia secara aktif menyediakan program magang yang mendukung proses belajar bagi peserta. Program-program ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis dan kesiapan peserta untuk memasuki dunia kerja. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan, seperti kurangnya dukungan industri dan keterbatasan sumber daya, yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program magang.

Berikut adalah bagian hasil analisis yang merangkum temuan mengenai peran lembaga Gerakan Wakaf Indonesia dalam menyediakan program magang dan tantangan yang dihadapi. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa lembaga Gerakan Wakaf Indonesia secara aktif

berperan dalam menyediakan program magang yang mendukung proses belajar peserta. Program-program magang yang ditawarkan oleh GWI terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis dan kesiapan peserta untuk memasuki dunia kerja.

Temuan utama dari analisis ini meliputi : dalam kegiatan magang, efektivitas program magang, memiliki peningkatan keterampilan praktis: mahasiswa yang mengikuti program magang merasakan peningkatan signifikan dalam keterampilan praktis yang relevan dengan bidang studi mereka. Peserta melaporkan bahwa pengalaman kerja di lapangan membantu mereka memahami konsep-konsep yang diajarkan di kelas dengan lebih baik. Kesiapan kerja : program magang yang terintegrasi dengan wakaf memberikan peserta pengalaman langsung dalam lingkungan profesional, sehingga meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Peserta merasa lebih percaya diri dalam melamar pekerjaan setelah mengikuti program ini. Dalam hal ini kegiatan magang juga memiliki dampak positif terhadap pembelajaran, yaitu : pengalaman belajar yang bermakna. Program magang yang berbasis pada proyek nyata memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memungkinkan peserta untuk menerapkan pengetahuan teoritis dalam situasi dunia nyata. Ini juga meningkatkan motivasi peserta dalam proses belajar. Kolaborasi dan jaringan: mahasiswa berkesempatan untuk membangun jaringan profesional yang dapat bermanfaat dalam karir mereka di masa depan. Kolaborasi dengan berbagai lembaga dan industri memperluas wawasan peserta tentang dunia kerja. Tantangan yang dihadapi dalam kegiatan magang oleh mahasiswa, adalah : kurangnya dukungan dari industri: salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya dukungan dan keterlibatan dari pihak industri dalam program magang. Hal ini menyulitkan gwi untuk menyediakan lebih banyak peluang magang yang relevan dan berkualitas. Keterbatasan sumber daya: penelitian menemukan bahwa keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun fasilitas, menjadi kendala dalam pengembangan dan pelaksanaan program magang. Hal ini dapat mengurangi efektivitas program dan menghambat pencapaian hasil yang optimal.

Rekomendasi untuk peningkatan program magang diantaranya : untuk meningkatkan efektivitas program magang, disarankan agar lgwi memperkuat kerjasama dengan sektor industri guna menciptakan lebih banyak peluang magang yang berkualitas. Selain itu, penting untuk meningkatkan kapasitas sumber daya, termasuk pelatihan bagi mentor dan pembimbing di tempat magang, untuk memastikan peserta mendapatkan bimbingan yang sesuai selama

masa magang mereka. Memperluas program magang ke berbagai sektor dan bidang studi juga dapat membantu mengatasi tantangan keterbatasan kesempatan yang ada.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa lembaga Gerakan Wakaf Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses belajar melalui program magang. Meskipun terdapat tantangan yang perlu diatasi, dampak positif dari program magang terhadap peningkatan keterampilan dan kesiapan peserta untuk memasuki dunia kerja sangat menjanjikan. Dengan adanya langkah-langkah perbaikan yang tepat, program magang ini dapat semakin berkontribusi dalam memajukan pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Integrasi antara wakaf dan pendidikan melalui lembaga Gerakan Wakaf Indonesia sangat penting dalam mendukung program magang di era merdeka belajar. Program magang yang disediakan oleh lembaga ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan pemuda dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya wakaf sebagai sumber daya sosial. Diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara lembaga wakaf, industri, dan institusi pendidikan untuk memperkuat program-program ini dan memastikan manfaat yang lebih besar bagi peserta.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, F., Kom, S., Kom, M., & Ibda, H. (2021). *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Qahar Publisher.
- Bariad, A. B., Septarini, N., & Rahman, W. I. (2012). Analisis Pengaruh Kebijakan Campus Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Tiga Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya). In *Prosiding Seminar Dan Konferensi Nasional Manajemen Bisnis* (Pp. 142-149).
- Diana, D., & Hakim, L. (2021). Strategi Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi, Industri Dan Pemerintah: Tinjauan Konseptual Dalam Upaya Meningkatkan Inovasi Pendidikan Dan Kreativitas Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Knema)*, 1(1).
- Effrisanti, Y. (2015). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1).
- Hasibuan, A., Siregar, W. V., Sukarwoto, S., & Cahyadi, C. I. (2024). Sosialisasi Pengembangan Akademik Berbasis Kemitraan Industri Dan Riset Di Politeknik Penerbangan Medan. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(1), 17-21.
- Irawati, I., Hudaya, C., & Hasri, D. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Dana Abadi Berbentuk Wakaf Tunai Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2855-2866.

Isolina, D. H. (2021). *Efektivitas Pengelolaan Dan Pemanfaatan Uang Wakaf Di Bmt Mandiri Sejahtera Karangcangkring Jawa Timur* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Lamongan).

Khoerudin, A. N. (2018). Tujuan Dan Fungsi Wakaf Menurut Para Ulama Dan Undang-Undang Di Indonesia. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 19(02), 1-10.

Khoerudin, A. N. (2018). Tujuan Dan Fungsi Wakaf Menurut Para Ulama Dan Undang-Undang Di Indonesia. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 19(02), 1-10.

Kurniawan, N. A., Saputra, R., Daulay, A. A., & Zubaidah, Z. (2020, August). Implementasi Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang* (Pp. 69-72).

Maharani, S. A., & Putra, P. (2018). Optimalisasi Wakaf Dalam Sektor Pendidikan. *Maslahah (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)*, 9(1), 103-112.

Muhammad, R., & Sari, A. P. (2021). Tantangan Optimalisasi Pengelolaan Dan Akuntabilitas Wakaf (Studi Kasus Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), 79-94.

Munawar, W., Amin, M., Kurnia, T., Alhifni, A., & Akbar, A. (2021). Strategi Peningkatan Intensi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dalam Partisipasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 204-214.

Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1-12.

Napitupulu, B. (2023). Plc Daring Sebagai Wadah Menumbuhkan Budaya Kolaborasi Di Institusi Pendidikan Dengan Kajian Literatur. *Kairos: Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 63-75.

Napitupulu, R. M., Lubis, R., & Nasution, H. (2021). Potensi Wakaf Uang Dan Model Pengembangannya: Studi Kasus Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1224-1233.

Nawi, Noor Hisham Md, And Marwan Ismail. "Falsafah Wakaf Pendidikan Tinggi; Satu Semakan Semula." *Journal Of Techno-Social* 10.2 (2018).

Nurul Azzahra, F. (2024). *Efektivitas Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Non Formal Untirta* (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).

Purba, P., & Bermuli, J. E. (2022). Konsep Merdeka Belajar Dalam Kurikulum Pendidikan Kristen Untuk Mendukung Proses Pembelajaran Digital. *Bonafide: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 79-99.

Purwaningsih, S., & Susilowati, D. (2020). Peran Wakaf Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 191-203.

Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30-38.

Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, 1(1), 141-157.

Suranto, S., Sulistyanto, A., & Marimin, A. (2022). Program Magang Wirausaha Merdeka Meningkatkan Mental Berdaya Wirausaha Mahasiswa. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 530-535.

Syaipul Pahru, P., Abdul Latif, L., Abdullah Muzakkar, M., Baiq Shofa Ilhami, I., & Rohyana Fitriani, F. (2022). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Indonesia Dan Relevansinya Dengan Era Distrupsi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research And Development Journal Of Education*, 8(1), 185-201.

Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).